PARTISIPASI PEREMPUAN PEKERJA DI SEKTOR INFORMAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

(Studi Kasus Pekerja Perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Sarjana Srata Satu Ekonomi Islam

Disusun Oleh :

Winda Tri Utami
NIM 3213.201

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2017/1438 H

Surat Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIM : Winda Tri Utami/3213.201

Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Basung/29 Mei 1995

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi :Partisipasi Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatka Ekonomi Keluarga (*Studi Kasus Pekerja Perempuan Di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)*

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

Yang menyatakan

WINDA TRI UTAMI

3213.201

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Winda Tri Utami, NIM. 3213.201,** dengan judul **"Partisipasi Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)".** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Bukittinggi, 10 Maret 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Gusril Basir, SH, M.Hum	**Era Somita, SE, M.Si**
NIP. 196608171994031005	**NIP. 197110252003122002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Partisipasi Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)"**, disusun oleh **Winda Tri Utami, Nim. 3213.201,** telah diuji dalam siding Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari selasa dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 08 September 2017

Tim Penguji
Ketua

Gusril Basir, SH, M.Hum
NIP. 196608171994031005

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Gusril Basir, SH, M.Hum
NIP. 19660817 199403 1005

Penguji Utama

Dra. Rusyaida, M.Ag
NIP.19690609 199703 2001

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 19711025 200312 2002

Jon Kenedi, SE.MM
NIP. 197009924 200901 1002

Mengetahui,
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1003

Yang Utama Dari Segalanya…

Hidup ini seperti piano, berwarna putih dan hitam. Namun, ketika Tuhan yang memainkannya semuanya menjadi indah. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, memberkahiku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepada Hamba. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Ibunda dan Ayahnda Tercinta

Kasih yang tak pilih kasih, sayang yang tak berpenghalang, cinta yang tak pernah pudar. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada ibu ku (Ernawita) dan Ayah ku (Erizal) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.

Ayah dan Ibu tak pernah mengeluh, walau lelah itu sudah terlalu berat dirasakannya.

Ayah, Ibu…. tiada kata terbaik yang harus aku katakan selain terimakasih… kasih sayangmu yang begitu besar waktu berjalan begitu cepat, kini aku telah berdiri sebagai seorang sarjana. Predikat yang sangat ayah ibu inginkan Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'a kanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ibu…. Terima Kasih Ayah…

My Brother's dan Sister

Untuk abang, kakak, kembaran dan adikku, (Riko Putra Pratama, A.Md, Retno Dwi Erlina, S.Pd, Windi Tri Wahyuni dan Annisa Forina Putri) tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, canda tawa dan terkadang ngambek-ngambekan selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a, dukungan, motovasi dan bantuan uang kuliah dan uang jajannya abg, kembaran, kakak untuk selama ini terutama buat abang kau bagaikan orang tua kedua bagi saya, cukup punya satu abang tapi sangat berarti dan mengerti, menyayangi kami dan sangat melindungi kami. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua. Dan buat kakak Siseng Ovio la Putri, Skm meskipun kita bukan saudara kandung tapi udah berasa kakak kandung terima kasih atas dukungan, semangat dan menjadi kakak yang selalu ada, mendidik dan menjagaku selama kost di kota ini.

Sahabat Ku..

Perasaan, hati, dan rasa kesetiaan seorang sahabat takkan pernah sirna untuk selamanya. Kelemahan diriku adalah kelebihan sahabatku, kelebihan dariku adalah bagian dari kehebatan sahabatku. Terima kasih (upiaq) Nidia Novriyanti, Yella Selfita (Luik) Nuraini, (kak Nun), Rita Rahayu (Tuik) yang selalu ada saat aku lemah, selalau ada sebagai tempat bersandar, curhat, menemani kemana-mana dan telah mau menjadi sahabat terbaik dari awal perkuliahan sampe sekarang dan terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasi kalian. Dan Buat kakak Onya (Sonya Defa Sari, A.Md) yang dulu pernah se kost dan sekamar yang paling mengerti aku terima kasih bantuan dan dukungannya kak.

Dan Untuk teman-temanku sesama Jurusan Ekonomi Islam, jurusan kita telah memberikan begitu banyak wawasan keilmuan semoga ilmu yang kita dapatkan dapat kita kembangkan dan menjadi bekal kita untuk

melangkah kedepannya, terima kasih teman, sahabat dan terutaman teman-teman lokal Ei.E untuk hari-hari yang pernah kita lewati bersama canda tawa terbingkai dalam sebuah kenangan manis yang telah t erukir. Perjuangan kita belum berhenti sampai disini semoga kita dapat meraih kesuksesan dunia akhirat. Aamiin.,! Dan buat teman-teman kost, kakak-kakak kost Buk Epi, Nice Erita, Chaidahnum, kakak cha, kak Rani, Kak Lusi, dik ayu, adek dan kakak ciceng paling tersayang yang dulu kita pernah canda tawa bersama, bikin pengumuman kost an bersama yang sabun berjalan, pepsoden berjalan, tidak ada jasa pembantu ahahahahaha pokoknya rindu sekali sama kalian semua, Sukses slalu kakak2, adik teman2. Amiin..

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku…

Ibu Era Sonita, SE, M.Si Selaku pembimbing II saya. Terima Kasih banyak ibu atas kesediaan ibu menjadi pembimbing saya menyelesaikan tugas akhir ini, tanpa bantuan dan kesediaan ibu mungkin saya tidak wisuda bu dengan keadaan dan masalah yang sebelumnya. Namun, ibu memiliki kelapangan hati untuk membantu dan menjadi pembimbing saya, terima kasih sekali lagi atas waktu, saran, masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas ini bu. Kepada Bapak Gusril Basir, SH, M.Hum selaku pembimbing I terima kasih atas waktunya dalam membimbing, memberi saran serta masukan dan menjadi inspiratif bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.Terima Kasih banyak pak…bu..., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.
Terima Kasih banyak pak..bu., bapak ibu adalah dosen favorit saya..

Dosen dan Guru

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah ibu/bapak berikan, semoga ilmu yang diberikan akan menjadi ilmu yang berguna untuk kedepannya dan selalu menjadi pedoman dalam mencapai cita-cita.

Tiada kesuksesan diraih tanpa keterlibatan orang lain
Pandai-pandailah membawa diri disetiap pergaulan,
Yakinlah pasti bisa, dan
Tetaplah bersyukur dengan apa yang telah dimiliki saat ini.



Winda Tri Utami, SE

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi ole Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "Partisipasi Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna. Namun ketidak sempurnaan ini tidaklah mengurangi dari apa yang akan disampaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih, penghargaan dan cinta terbesar yang penulis tujukan kepada kedua orang tua **Ayahanda Erizal** dan **Ibunda Ernawita,** yang telah memberikan cinta kasih, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dalm mencapai cita-cita penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak dan Ibuk Wakil Rektor.

2. Bapak **H. Harfandi, SE, M. Si,** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak **Yefri Joni, MA,** Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak **Gusril Basir, SH. M. Hum** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukan serta sebagai inspiratif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Era Sonita, SE, M. Si** selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mendampingi, membimbing dan memberikan masukan serta motivator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk dosen Karyawan/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi ini.
7. Buat kakak penulis **Riko Putra Pratama, Amd, Retno Dwi Erlina, S.Pd** dan kembaran **Windy Tri Wahyuni** yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang selalu memberikan tambahan uang jajan. Dan buat adik bungsu **Annisa Forina Putri** yang selalu bikin kesal tapi penyayang dan selalu memberi semangat.
8. Dan buat teman-teman seperjuangan, teman sejabat yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat,dukungan dan bantuannya teman-teman tanpa kalian aku tidaklah apa-apa. Lokal Ei.E yang selalu bikin rame smoga nanti kita sukses semua teman.amiin

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga amalan dan jasa baik yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT, Dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Bukittinggi, 10 Maret 2017

Penulis,

Winda Tri Utami
NIM : 3213.201

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

E. Penjelasan Judul 8

F. Kajian Terdahulu 10

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tenaga kerja 15

1. Pengertian Tenaga Kerja 15

2. Klasifikasi Tenaga Kerja 16

B. Angkatan Kerja 17

a. Sektor Formal 18

b. Sektor Informal 19
C. Angkatan Kerja Informal 19
1. Pengertian Angkatan Kerja Informal 19
2. Karakteristik Sektor Informal 20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Angkatan Kerja 23
4. Tujuan Ekonomi Sektor Informal 25
D. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 25
E. Pendapatan dalam Islam 30
1. Pengertian Pendapatan dalam Islam 30
2. Sumber Pendapatan dalam Islam 31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 34
4. Bentuk bentuk Pendapatan 35
5. Fungsi pendapatan 36
F. Pekerjaan Wanita dari Sudut Pandang Islam 36
G. Landasan Syariah 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel 42
D. Jenis dan Sumber Data 43
E. Metode Pengumpulan Data 44

F. Metode Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi Lubuk Basung 47

B. Deskriptif Responden 49

C. Partisipasi Perempuan Bekerja di Sektor Informal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 76

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur 50
4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan 50
4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan 51
4.4 Tanggapan Responden Tentang Karakteristik Sektor Informal 53
4.5 Tanggapan Responden Tentang Faktor – Faktor Angkatan Kerja 58
4.6 Pernyataan Responden Mengenai Sumber – Sumber Pendapatan 65
4.7 Pernyataan Responden Tentang Bentuk – Bentuk Pendapatan 67
4.8 Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga 72

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **"Partisipasi Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung".** Skripsi ini ditulis oleh **Winda Tri Utami, NIM 3213.201**. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi 1438H/2017M.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga yang ikut bekerja atau berperan aktif mencari tambahan penghasilan di Jorong III Sangkir ini. Istri mempunyai tugas dan tanggung jawab mengurus anak, suami dan kebutuhan keluarganya. Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan yang semakin meningkat serta tanggungan yang bertambah membuat penghasilan suami tidak lagi mencukupi, sehingga perempuan atau ibu-ibu rumah tangga harus membantu suami mencari tambahan penghasilan. Sehingga sedikit banyaknya pendapatan yang diterima perempuan atau istri mampu membantu keuangan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk dan kontribusi partisipasi kaum perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui angket/kuisioner. Dengan sampel sebanyak 60 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi perempuan pekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir ini yaitu melakoni pekerjaan sebagai petani, pedagang dan penjahit. Kontribusi atau partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dikatakan sangat membantu atau besar yaitu sebesar 75%. Dengan rata-rata perempuan yang bekerja di sektor informal memiliki penghasilan yang beragam. Di bidang pertanian rata-rata penghasilan perempuan yang kurang dari Rp. 1.000.000/bln sekitar 40%, penghasilan Rp. 1.000.000/bln sekitar 60%. Untuk perempuan yang bekerja di bidang menjahit rata-rata penghasilan mereka berkisar antara Rp. 500.000 – 2.000.000/bln. Penghasilan yang kurang dari Rp. 1.000.000/bln sekitar 33,33%, penghasilan Rp. 1.000.000/bln sekitar 40%, hanya 26,67% berpenghasilan di atas Rp. 1.000.000/bln. Untuk pekerja perempuan di sektor perdagangan kisaran penghasilan mereka adalah Rp. 1.000.000 – 2.000.000/bln. Dari jumlah tersebut sekitar 35% berpenghasilan Rp. 1.000.000/bln, penghasilan di atas Rp. 1.000.000/bln sekitar 65%. Jumlah pekerja wanita yang bekerja di sektor informal lebih banyak memilih di sektor pertanian, sebesar 41,67%, untuk pedagang hanya 33,33% dan bidang menjahit hanya 25%. Kontribusi terbesar dari bidang yang digeluti perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung adalah bidang perdagangan dimana 65% penghasilannya di atas Rp. 1.000.000/bln.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman moderen ini, keluarga menurut pola masyarakat yang agraris menghadapi persoalan–persoalan dalam menyongsong modernisasi, khususnya diindustrialisasi. Ikatan keluarga dalam masyarakat agraris didasarkan atas dasar faktor kasih sayang dan faktor ekonomis didalam arti keluarga tersebut merupakan suatu unit yang memproduksi sendiri kebutuhan-kebutuhan primernya. Dengan dimulainya industrialisasi pada suatu masyarakat agraris, peran wanita berubah. Masyarakat sudah mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini peremp uan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.[1]

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012). Ed. 324-325

belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.[2] Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang "pemimpin". Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan kemampuan dan moralitas sosial.[3]

---

[2]H.M. Antho Mudzhakar, Dll, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001), hlm. 189

[3] Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*. (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1996), hlm. 7

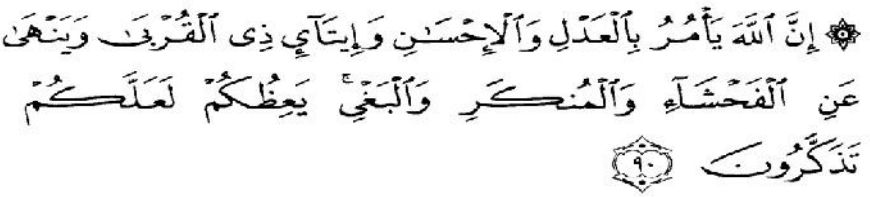
Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda justru memberikan keasyikan tertentu dalam menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dan merasa lebih energik di tempat kerja. Dengan bekerja mereka bisa membantu perekonomian keluarga.[4]

Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upah kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum.

Budaya partiarkhi yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di desa tetapi budaya partiarkhi mulai ditinggalkan, para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Bekerjanya para perempuan masih dalam taraf keperempuannya, dalam arti perempuan bekerja tetapi tidak keluar dari kodrat mereka yang ada dalam masyarakat. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir.

[4] Save M. Dagun. *Psikologi Keluarga. (*Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 144

Di dalam islam tidak mengenal diskriminasi antara kaum laki-laki dan perempuan. Islam menempatkan perempuan sebagai mitra sejajar kaum laki-laki. Walaupun nafkah rumah tangga dibebankan kepada si suami, di dalam hukum islam tidak dilarang kepada istri membantu suaminya dalam mencari nafkah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 1:



Artinya "Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari jenis yang sama dan dari padanya Allah telah menciptakan pasangan dan pada keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan namanya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.[5]

Di dalam Undang- undang ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969 pasal 5 dan pasal 6 yang mempengaruhi UU No. 13 tahun 2003 menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa deskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Pasal 6 yaitu setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa deskriminasi dari pengusaha. Anggapan bahwa perempuan selayak nya mengurus rumah tangga dan keluarga, sementara kaum laki-laki diharapkan dapat lebih banyak berperan disektor publik ditepis oleh Elizabeth yang menyatakan bahwa perempuan sekarang tidak hanya menjadi teman hidup saja atau hanya mengurus rumah

[5] Huzaemah T.Yanggo. *Fiqih perempuan kontemporer. (*Jakarta: Al-Mawardi Prima.2001), hal 138-140.

tangga, tetapi juga mampu menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga. Perempuan tidak hanya bekerja mengurus keluarga tetapi juga banyak yang bekerja diluar rumah sebagai pekerja di sektor informal.[6]

Dari Data BPS Kab. Agam, Jumlah laki-laki dan perempuan bekerja di sektor informal sebanyak 64.99% Laki-Laki, 69.69% Perempuan. Pekerja sebagai RT Sebanyak 32.50% dan Pekerja Non RT 30.53%. Sedangkan persentase penduduk bekerja di sektor informal sesuai jenis pekerjaan yaitu pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, peternakan sebesar 62.22% laki-laki, 55.92% perempuan. Pekerja industri pengolahan sebesar 9.34% laki-laki, 11.93% perempuan. Pedagang besar, eceran, Rumah Makan, dan Hotel sebesar 14.73% laki-laki, 30.85 perempuan. Jasa kemasyarakatan 4.45% laki-laki dan 0.79% perempuan.[7]

Dari Data di atas terlihat kontribusi perempuan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga sangatlah berpengaruh besar terhadap ekonomi keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan dan sulitnya mencari pekerjaan para kaum perempuan lebih memilih untuk bekerja disektor informal. Seperti hal nya Di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, pekerjaan yang menjadi mata pencarian bagi ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di daerah ini yaitu sebagai pedagang, bertani, menjahit. Dengan adanya tambahan pendapatan

[6] R.Nathan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan,* (Yogyakarta:New merah melati,2008), hal 14

[7] Sumber Data: BPS Kabupaten Agam

keluarga yang diperoleh oleh kaum perempuan, hal ini sedikit banyaknya telah mampu meringankan beban keuangan keluarganya.

Berdasarkan data Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, tercatat jumlah perempuan pekerja di sektor informal sebesar 200 orang. Jenis pekerjaan yang mereka lakoni yaitu sebagai pedagang, petani dan penjahit pakaian. Jumlah pekerja sebagai pedagang sebanyak 60 orang, pekerja sebagai penjahit pakaian sebanyak 40 orang dan pekerja sebagai petani sebanyak 100 orang. Perempuan yang bekerja di sektor informal ini status kedudukannya dalam keluarga yaitu sebagai istri. Mereka melakukan pekerjaan ini agar bisa memberikan tambahan keuangan bagi keluarganya.[8]

Berdasarkan hal diatas maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **"Partisipasi Perempuan Pekerja di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus pekerja perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung terdapat perempuan pekerja sektor informal.

[8]Data dari Jorong III Sangkir

2. Kaum perempuan seringkali melakukan pekerjaan di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Upah yang diterima kaum perempuan tersebut sedikit banyaknya sudah mampu meringankan masalah keuangan keluarganya.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

   Penelitian ini dibatasi pada analisis partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomian keluarga di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung.

2. Rumusan Masalah
   a. Bagaimanakah bentuk partisipasi dan kontribusi perempuan pekerja sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung dalam meningkatan ekonomi keluarga.
   b. Faktor pendorong perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi kaum perempuan pekerja sektor informal dalam

meningkatkan ekonomi keluarga di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung.

b. Untuk mengetahui dan menjelaskan Faktor pendorong perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di IAIN Bukittinggi.

b. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam memahami judul yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan beberapa istilah yang digunakan:

Partisipasi : Suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalammnya.[9]

Kaum Perempuan : Setiap perempuan yang mampu melakukan pekerjaan guna

[9] Partisipasi (http//www.Pengertian_Partisipasi.html) diakses pada tanggal 7 september 2016. Jam 15.00

menghasilkan sesuatu berupa jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan.[10]

Sektor Informal : Semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh Negara dalam lingkungan sosial.[11]

Perekonomian Keluarga : Terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material bagi para anggota rumah tangga, sebab pemenuhan kebutuhan materi membantu perwujudan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang seimbang.[12]

Kesimpulan : Penjelasan judul secara keseluruhan dalam tulisan ini adalah keterlibatan wanita yang mampu melakukan semua aktifitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh Negara untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material bagi para anggota rumah tangga.

[10] *Pengertian tenaga kerja wanita*, http:// arti-defenisi-pengertian. Info/pengertian-tenaga-kerja-wanita/ di akses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 13.00 wib.

[11] Damsar. *Sosiologi Ekonomi.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997) hal 160

[12] Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim. (*Jakarta:Gema Insani Press. 1998) hal.49

F. Kajian Terdahulu

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang telah dilakukan oleh "Dwi Edi Wibowo" yang berjudul **Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender"**

Dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga yang menyebabkan perempuan memiliki peran ganda yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja diluar rumah. Selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah keluarga dan masyarakat. Perempuan boleh memiliki banyak peran (multi peran) selama ia punya komitmen terhadap kebenaran dan keadilan.

Dilihat dari Perbedaan gender dalam pandangan kaum feminis sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang di dalamnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut.[13]

[13]Dwi Edi Wibowo**,** *Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi,* **Vol. 3, No. 1, Juli 2011**

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh "Endang Sungkawati 1) Ratnawati" yang berjudul "**Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi".**

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat fakta bahwa Partisipasi wanita dalam dunia kerja makin tinggi saat makin terbukanya kesempatan kerja diluar perannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga wanita perlu menyesuaikan peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Tenaga kerja wanita memiliki potensi di sektor industri disamping peranannya dalam pembentukan pendapatan ekonomi keluarga (household econommy).

Bagi wanita yang berpendidikan formal relatif rendah, maka motivasi bekerja lebih didorong untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan bagi wanita intelektual yang lebih banyak mengentahui pendidikan terutama pendidikan tinggi maka motivasi didorong oleh pengembangan karier.[14]

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh "Sasmita Siregar, Khairunnisa Rangkuti dan Yusuf Tri Darma" yang berjudul **"Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga"**

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat fakta bahwa Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata berpartisipasi khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan

[14] Endang Sungkawati 1) Ratnawati, *Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi*,Fakultas ekonomi dan bisnis universitas wisnuwardhana malang.

rumah tangga bersama pria. Partisipasi tenaga kerja wanita memang erat kaitannya dengan latar belakang keluarga, mengingat bahwa fungsi keluarga dalam pengambilan keputusan sangat menentukan. Kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di pedesaan menuntut keikutsertaan semua anggota keluarga untuk memikirkannya.

Meningkatnya jumlah angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, makin terasa adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat, antara lain tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya (mungkin juga kebutuhan dari orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri, atau adanya kebutuhan menambah penghasilan keluarga.

Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari- hari salah satunya sebagai pedagang sayur- mayur. Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal yang besar dan persyaratan yang khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer.

Wanita pedagang sayur mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Faktor- faktor yang mempengaruhi

pendapatan wanita pedagang sayur yaitu modal, umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan.[15]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang disusun dalam beberapa bab, yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang menjelaskan tentang partisipasi perempuan bekerja di sektor informal.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Terdiri atas keterangan dari penelitian yang penulis lakukan terhadap pembahasan permasalahan.

[15] Sasmita Siregar, Khairunnisa Rangkuti dan Yusuf Tri Darma, *Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga* oktober 2015 Vol.19 No.3

BAB IV : PENUTUP

Merupakan bab yang berisikan beberapa kesimpulan mengenai apa yang telah dibahas oleh penulis pada bab sebelumnya dan juga saran-saran mengenai segala sesuatu tentang apa yang telah dibahas oleh penulis.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.[16]

Sedangkan dalam pengertian lain, Tenaga Kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.[17] Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.[18]

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

---

[16] Wahyu Adji,dkk. *Ekonomi*, (Jakarta:PT.Gelora Aksara Pratama, 2007), hal-4

[17] Sendjum H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia,* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1998), hal 3

[18] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal 227

2. Klasifikasi Tenaga kerja

Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang ditentukan, yaitu:

a. Berdasarkan penduduknya

1) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang di anggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2) Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang di anggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia.

b. Berdasarkan batas kerja

1) Angkatan kerja

Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat atau aktif dalam kegiatan ekonomi produksi yaitu produksi barang atau jasa. Aktif ini

tidak selalu berarti sudah bekerja karena yang digolongkan sebagai angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan (pengangguran).[19]

2) Bukan Angkatan Kerja

Penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid atau mahasiswa, penerima pendapatan dan lain-lain. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.[20]

Agar mudah memahami antara tenaga kerja dengan angkatan kerja yaitu dengan persamaan:[21]

TENAGA KERJA = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja.

ANGKATAN KERJA = Yang Bekerja + Pengangguran.

B. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat atau aktif dalam kegiatan ekonomi produksi yaitu produksi barang atau jasa.

---

[19] S.Muladi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal 59

[20] Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009) hal-18

[21] Sendjun H. Manullang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1990), hal 5.

Angkatan Kerja terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sektor Formal

Adalah lapangan usaha yang secara sah terdaftar dan mendapat izin dari pejabat berwenang. Kegiatannya terhimpun dalam Instansi Pemerintah.[22]

Ciri-ciri sektor formal, yaitu :[23]

1) Adanya izin usaha dari pemerintah
2) Adanya akta notaris
3) Modal cukup besar
4) Memiliki laporan keuangan yang jelas
5) Jumlah pekerja cukup banyak

Jenis pekerjaan utama untuk sektor formal yaitu:

1) Mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan.
2) Pegawai Negeri Sipil
3) Pegawai Swasta
4) BUMN
5) BUMS
6) Koperasi
7) Berusaha dibantu buruh tetap.

---

[22]Ihsan Triputrajaya, *Preferensi Pekerja Dalam Memilih Pekerja Sektor Formal*. Jurnal ILTEK, (vol 6 no 12,Oktober, 2011), hal 879

[23]http://aushaf-fahri.blogspot.com/2014/02/pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-sektor.html terakhir diakses tanggal 16 januari 2017, jam 15:15

b. Sektor informal

Tenaga kerja informal adalah semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak di ataur oleh Negara dalam lingkungan sosial dimana aktivitas yang sama di atur.

Jenis-jenis pekerjaan sektor informal

a) Pertanian, kehutanan, perburuan, dan periklanan
b) Pedagang besar, eceran, rumah makan, dan hotel
c) Angkutan
d) Buruh tidak di bayar

C. Angkatan Kerja Informal

1. Pengertian Angkatan Kerja Informal

Angkatan kerja informal menurut defenisi yang dikemukakan oleh Castells dan Portes, adalah semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh Negara dalam lingkungan sosial dimana aktivitas yang sama diatur. dasar perbedaan antara formal dan informal bukanlah terletak pada karakter dari produk akhir, tetapi atas acar dimana mereka diproduksi atau dipertukarkan.

Usaha sektor informal adalah orang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat

dan usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan informal.[24]

Dalam pandangan lain, sebenarnya pengertian tentang sektor informal telah ada suatu kesamaan pandangan (konsensus) bahwa sektor sektor informal diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Proteksi ekonomi itu antara lain berupa tarif proteksi, kredit dengan bunga yang relatif rendah, pemimbingan, perlindungan dan perawatan kerja hak paten dan sebagainya.

Perekonomian di sektor informal relatif dapat lebih mandiri. Karena, pertumbuhan di sektor formal secara langsung memperbaiki kesejahteraan golongan ekonomi lemah, maka kemajuan dalam sektor informal sekaligus menaikan pendapatan nasional (meskipun tidak banyak), dan memperbaiki distribusi pendapatan. [25]

2. Karakteristik Sektor Informal

Sektor informal memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan sektor formal. Meskipun perbedaan tersebut tidak mutlak, namun pemahaman akan kerakteristik tersebut akan membantu mempermudah identifikasi diantara keduanya.

---

[24] Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), hal 93

[25] S.Muladi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* ,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal 95

Karakteristik sektor informal menurut Manning dan Tadjuddin yaitu :[26]

a. Unit usaha yang kecil.
b. Mudah untuk memasukinya.
c. Pola kegiatannya tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan dan penerimaannya.
d. Bersumber pada sumber daya lokal.
e. Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus (*easy entry*), sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkatan angkatan kerja.
f. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
g. Tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga sering dikatakan "usaha liar".

Menurut Hidayat ada beberapa pokok yang menjadi karakteristik usaha sektor informal tersebut adalah:[27]

a. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor informal.
b. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.

---

[26] Muhammad Syukur**,** *Tenaga kerja wanita sektor informal di perdesaan.* Program Studi Pendidikan Sosiologi, FIS-UNM.

[27]Pandji Anoraga dan Djoko Sudankoto, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), hal 226

c. Pola kegiatan tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
d. Pada umumnya pelaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
e. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
f. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/ desa yang berpenghasilan menengah.

Adapun karakteristik sektor informal yang lain adalah sebagai berikut:

a. Mudah memasukinya dalam arti keahlian, modal, dan organisasi.
b. Perusahaan milik keluarga.
c. Beroperasi pada skala kecil.
d. Pasar yang tidak diatur dan kompetitif.
e. Intensif tenaga kerja dalam produksi dan menggunakan teknologi sederhana.
f. Tidak adanya Akta Notaris.
g. Tidak memiliki laporan keuangan yang jelas.
h. Tidak terkena pungutan pajak.
i. Jumlah pekerja tidak terlalu banyak.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Angkatan Kerja

a. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecendrungan untuk bekerja semakin besar pula.

b. Umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok 15-55 tahun, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah. lebih lanjut penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuan bekerja.

c. Jumlah anggota rumah tangga

Banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang belum bekerja mendorong ibu rumah tangga semakin banyak mencurahkan tenaganya pada kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan tambahan pendapatan . Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan dalam anggota keluarga akan dibebankan kepada tenaga kerja yang produktif yang disertai dengan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat.

d. Upah

Upah merupakan indikator kesejahteraan tenaga kerja yang sangat penting karena tingkat upah mencerminkan penghargaan terhadap tenaga kerja. Tingkat upah/ pendapatan semakin mendorong wanita bekerja diluar sektor pertanian dengan harapan memperoleh upah yang lebih tinggi dan meningkatkan penghasilan keluarga sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

e. Jumlah anak balita

Umur anak terkecil dianggap mempengaruhi keinginan seseorang ibu untuk bekerja mencari nafkah. pada waktu muda, ketika baru saja menikah, dia lebih banyak di rumah untuk mengasuh anak-anaknya yang masih kecil. Ketika anak-anak sudah besar dan dapat ditinggalkan, perempuan akan kembali bekerja. Perempuan tanpa anak atau satu atau dua anak lebih mudah diterima dalam pasar kerja dibandingkan dengan mereka yang mempunyai banyak anak.

f. Total pendapatan rumah tangga

Pada umumnya wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan rill tidak selalu meningkat. Oleh karena itu,

terlihat bahwa wanita dari lapisan sosial ekonomi bawah memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan rumah tangga.

4. Tujuan Ekonomi Sektor Informal

Pada dasar nya kegiatan dalam bidang sektor informal mempunyai tujuan yaitu :[28]

a. Bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup oleh individu dan rumah tangga melalui produksi subsistensi langsung atau melalui penjualan ke pasar dari barang-barang dan jasa-jasa yang mereka hasilkan sendiri.
b. Untuk pengurangan biaya tenaga kerja dari perusahaan sektor formal melalui subkontraktor kepada wiraswasta informal atau tidak resmi.
c. Akumulasi modal oleh perusahaan kecil melalui pembiayaan yang rendah.

D. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, definisi partisipasi adalah keikutsertaan. Partisipasi angkatan kerja perempuan adalah keikutsertaan perempuan untuk bekerja dan mengalokasikan waktunya dengan berbagai pertimbangan alasan tertentu yang terutama karena alasan menambah pendapatan keluarga ataupun kerena pendapatan yang tinggi.

[28] Damsar. *Sosiologi Ekonomi.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997) hal 161

Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh berbagai faktor demografis, sosial dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain daerah tempat tinggal (kota atau desa), pendidikan, struktur umur, status perkawinan, jumlah penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga.[29]

Alasan yang mendorong partisipasi wanita (ibu rumah tangga) untuk bekerja adalah: [30]

1. Alasan ekonomi yaitu, untuk menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami relatif kecil.
2. Untuk mengangkat status dirinya, agar memperoleh kekuasaan lebih besar di dalam kehidupan keluarganya.
3. Adanya motif intrinsik untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang mampu berprestasi didalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktifitas kerja, yaitu:

Ada 10 faktor yang sangat diinginkan oleh para pekerja tetap untuk meningkatkan produktifitas kerja mereka, yaitu:[31]

[29]Cica Purnama, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Sektor Informal*, Universitas Bengkulu.

[30]Fatimah Devi Susanti, Kontribusi Perempuan Parengge-rengge dalam Ekonomi Keluarga, Sosial Budaya, Vol. 10 No. 01 Januari-Juni 2013.

[31] Pandji Anoraga, *Psikologi kerja.*(Jakarta:Rineka Cipta,2014), hal 56-60

1) Pekerjaan yang menarik

Biasanya apabila seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan nya akan lebih memuaskan dari pada dia mengerjakan pekerjaan yang tidak ia senangi. Demikian pula apabila kita akan memberikan tugas kepada seseorang, maka alangkah baiknya bila kita mengetahui apakah orang tersebut senang atau tidak dengan pekerjaan yang akan kita berikan.

2) Upah yang baik

Pada dasarnya seseorang yang bekerja, mengharapkan imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaan nya. Karena adanya upah yang sesuai dengan pekerjaannya, maka akan timbul pula rasa gairah kerja yang semakin baik. Dengan terpenuhinya upah yang baik atau dengan kata lain upah yang tak ditangguh-tangguhkan oleh para manajer/ pimpinan, maka rasa kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun keluarganya akan semakin terasa.

3) Keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan

Biasanya dalam melakukan pekerjaan kita merasakan sesuatu kekuatiran bila kita gagal dalam melaksanakannya. Yang dimaksud keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan itu, bekerja pada pekerjaan yang memerlukan perlindungan tubuh, ataupun juga memberikan training sebelumnya untuk pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan terpenuhinya

jaminan atas pekerjaan, maka dalam bekerja tidak akan ada lagi perasaan was-was atau ragu-ragu.

4) Penghayatan atau maksud dan makna pekerjaan

Yang dimaksud penghayatan dan makna pekerjaan adalah bila seorang pekerja tetap, telah tau kegunaan dari pekerjaannya bagi umum, dan juga sudah tahu bertapa sangat pentingnya pekerjaan dia, maka dalam mengerjakan pekerjaannya, si pekerja tidak akan lebih meningkatkan produktifitas kerjanya.

5) Lingkungan atau suasana kerja yang baik

Lingkungan kerja yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada segala pihak, baik pada para pekerja, pimpinan ataupun pada hasil pekerjaannya.

6) Promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan perusahaan

Seorang pekerja akan merasa bangga bila perusahaan dimana ia bekerja mengalami kemajuan yang pesat, apabila sampai terkenal di mata masyarakat. Hal ini pulalah yang mengangkat derajat kebanggaan pada diri si pekerja akan pekerjaannya.

7) Merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi

Dengan adanya keterlibatan dalam organiasi dimana para pekerja tetap itu bekerja, ia akan merasakan bahwa dirinya benar-benar dibutuhkan

dalam perusahaan, dan ia merasa memiliki perusahaan. Dengan timbulnya kecintaan dalam dirinya terhadap perusahaan, maka si pekerja tetap akan lebih meningkatkan produktifitas kerjanya.

8) Pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi

Seorang pemimpin yang bijaksana akan memperhatikan bawahannya sampai pada urusan pribadinya. Dengan demikian para pekerja merasakan bahwa dirinya diberi perhatian besar. Hal ini mendorong motivasi pekerja untuk lebih giat lagi dalam bekerja.

9) Kesetiaan pimpinan pada diri si pekerja

Kesetiaan pimpinan pada diri si pekerja merupakan juga dasar rasa kepercayaan pekerja terhadap perusahaan dimana ia bekerja.

10) Disiplin kerja yang keras

Biasanya si pekerja akan merasa enggan akan disiplin kerja yang keras dari perusahaan diman ia bekerja, Karena hal ini akan membuat si pekerja merasa terkekang.

Secara umum, peningkatan produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan peningkatan kemampuan/ keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inovatif, dan membina lingkungan kerja yang sehat untuk memacu prestasi, usaha mandiri dan profesional, sehingga

dapat berkembang menjadi kader wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja.[32]

E. Pendapatan Dalam Islam

1. Pengertian pendapatan dalam islam

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).[33] Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.[34]

Pendapatan atau upah dapat didefenisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberikan pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.[35] Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi :

لا أَمْوَالِكُمْ رُءُوسُ فَلَكُمْ تُبْتُمْ وَإِنْ ۖ وَرَسُولِهِ اللهِ مِنَ بِحَرْبٍ فَأْذَنُوا تَفْعَلُوا لَمْ فَإِنْ تُظْلَمُونَ وَلا تَظْلِمُونَ

---

[32] S.Muladi. *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan,*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2006),hal 3

[33] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal 185.

[34] BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar harapan, 2003), hal 230.

[35] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), hal 361.

Artinya : maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi mu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan Riba), maka bagi mu pokok hartamu; kamu tidak menganiayanya dan tidak pula dianiayanya.

Menurut pertadiredja pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

a. Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
b. Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
c. Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil.

2. Sumber Pendapatan Dalam Islam

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim (fardhu ‘ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta

efesiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban pertaniannya.[36]

Bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sama halnya menurut Gilarso sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari:

a. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
c. Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang di pinjamkan dengan bunga.
d. Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapat sumbangan atau bantuan dari family, warisan, hadiah, tabungan.
e. Pinjaman atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Ibnu sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasa dari dua jalan yaitu :[37]

---

[36] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), hal 213.

[37] Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : CV. Gustaka Setia, 2002), hal 175.

1. Harta warisan

   yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal dunia. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari Bapaknya yang telah meninggalkannya. Bahkan ada juga harta warisan yang diperoleh dari neneknya. Mereka dapat memuaskan diri dengan rezeki (harta warisan) tanpa perlu bekerja.

2. Harta usaha

   yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras. Terdapat perbedaan antara pekerja intelektual dengan pekerja besar, pekerja terampil, dengan pekerja tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntuangan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerjaan lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Hal ini terdapat dalam Al-quran surat An-nisa' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا ۖ
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : dan jaganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih dari sebagian yang lain.(karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunai-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.

Jadi, islam tidak percaya pada persamaan yang tetap dalam mendapatkan kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.[38]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang ditentukan oleh :

a. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki. Semakin banyak faktor produksi yang dimiliki semakin besar pula pendapatan yang diterima.
b. Harga barang atau jasa yang dihasilkan. Apabila semakin tinggi harga barang atau jasa yang dihasilkan maka akan mempengaruhi pada pendapatan yang akan diterima.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

a. Lama waktu/ masa kerja

   Ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

[38] Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Ekonomic : Theory And Praktec*, (Jakarta : PT. Intermasa, 1992), hal 117-118.

b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerja. Keterampilan dilihat dari kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai pekerjaan.

c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

4. Bentuk-bentuk Pendapatan

Pendapatan dibagi menjadi tiga bentuk yaitu :[39]

a. Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa. Sumber-sumber utamanya yaitu : gaji, upah, pendapatan dari usaha sendiri, hasil investasi seperti modal, tanah dan jaminan sosial.

b. Pendapatan berupa barang

Adalah segala penghasilan yang akan berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang. Misalnya bagian pembayaran upah dan gaji diberikan dalam bentuk beras.

[39]Skripsi Ratna Wilis, *Analisis Prilaku Konsumen dalam Membelanjakan Pendapatan Menurut Pespektif Ekonomi Islam,* Bukittinggi 07 Agustus 2014.

c. Selain penerimaan uang dan barang

Adalah segala penerimaan yang biasanya menambah perubahan dalam keuangan rumah tangga. Misalnya penjualan barang yang dipakai atau bisa juga dalam bentuk pinjaman uang.

5. Fungsi Pendapatan

Terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

c. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya.

d. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.

e. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

F. Pekerjaan Wanita Dari Sudut Pandang Islam

Salah satu prinsip pokok ajaran islam adalah persamaan antar manusia, baik antar pria maupun wanita, bangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan diantara mereka di hadapan Tuhan Yang Maha Esa hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaannya.[40] Banyak ayat alqur'an menunjukkan bahwa pria dan wanita adalah semartabat sebagai manusia, terutama secara spiritual. Wanita dan pria diciptakan Allah SWT, sebagaimana diciptakannya Hawa dan Adam

[40] M.Quraish Shihab, "Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an,Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam'', dalam Lies M.Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual (*Jakarta: INS,1993), hlm 3.

AS, untuk saling tolong menolong dalam menempuh bahtera kehidupan sebagai khalifah dibumi, menguasai segala yang patut dan menyingkirkan yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Keduanya saling mencari dan melengkapi sesuai dengan ketentuan dan aturan Allah.[41]

Kedudukan wanita dalam islam dijelaskan dalam surat At-Taubah yang berarti orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Tugas alami untuk pekerjaan wanita adalah mengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur, dan pemelihara rumah tangga. Wanita adalah pemimpin rumah tangganya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu.

Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menerangkan tugas seorang wanita. Diantaranya adalah firman Allah, "Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu."(al-Ahzab:33) yang menjelaskan tempat tinggal utama wanita adalah rumah tangga dan pengecualiannya adalah tempat diluar rumah. Akan tetapi, bagaimanapun, pengecualian tidak dapat diubah menjadi yang utama. Ayat tersebut tidak menafsirkan bahwa wanita akan terpenjara di dalam rumahnya karena pada ayat selanjutnya petunjuk sebagai berikut:

"*…dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang dahulu*.."(al-Ahzab:33)

[41]Juwariyah Dahlan, "Wanita Karier," Jurnal IAIN Sunan Ampel XII (1994), hlm 67.

Ayat di atas memberikan pemahaman tentang bolehnya wanita keluar rumah. Yang dilarang Islam adalah berhias dan bertingkah laku di luar rumah selain untuk suami, bukan berhias dan bertingkah laku untuk suami di dalam rumah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wanita boleh keluar rumah untuk bekerja asalkan keluarnya itu bukan untuk berhias dan bertingkah laku untuk selain suaminya.[42]

Pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW cukup beraneka ragam, sampai mereka terlibat secara langsung dalam peperangan, bahu-membahu bersama laki-laki, ada yang bekerja sebagai perias pengantin, bidan dan administrasi. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rezeki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan.

Ada beberapa keadaan yang memperbolehkan bahkan mengharuskan perempuan bekerja. M.Qutb seperti yang di kutip oleh Qurais Shihab menjelaskan bahwa perempuan pada zaman Nabi Muhammad pun bekerja karena keadaan menuntut mereka untuk bekerja tersebut antara lain adalah kebutuhan masyarakat, atau karena sangat membutuhkan pekerjaan

[42] Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* (Jakarta: Gema Insani,1998),hal 127-128

perempuan tertentu yang mana tidak ada yang menanggung biaya hidupnya atau yang menanggung tidak mampu mencukupi kebutuhannya.[43]

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Sesuai dengan firmal Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97 yang artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik apa yang telah mereka kerjakan.*[44]

Islam menjadikan bekerja sebagai hak dan kewajiban individu, dengan demikian atara pria dan wanita mempunyai hak yang sama dalam bekerja. Jadi, islam tidak membedakan dalam pembuatan syari'ah antara pria dan wanita. Dengan bekerjanya perempuan dapat beramal, bersedekah baik kepada keluarganya atau bahkan kepada suami dengan memenuhi belanja hidup keluarganya sebagaimana Siti Khadijah istri Nabi Muhammad SAW.

---

[43] M.Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an, Tfsir Maudhuni, Atas Berbagai Persoalan Umat"*, (Bandung: Mizan.1998) hal 306

[44] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal 227

G. Landasan Syariah

Dalam islam perempuan dibolehkan bekerja selama pekerjaan itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa' ayat 32 yang berbunyi :

وَلِلنِّسَاءِ ۖ اكْتَسَبُوا مِمَّا نَصِيبٌ لِلرِّجَالِ ۚ بَعْضٍ عَلَىٰ بَعْضَكُمْ بِهِ اللَّهُ فَضَّلَ مَا تَتَمَنَّوْا وَلَا

عَلِيمًا شَيْءٍ بِكُلِّ كَانَ اللَّهَ إِنَّ ۗ فَضْلِهِ مِنْ اللَّهَ وَاسْأَلُوا ۚ اكْتَسَبْنَ مِمَّا نَصِيبٌ

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dari firman Allah SWT diatas, Al-qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh pekerjaan yang layak pula. Tapi pada kenyataannya kaum perempuan selalu mendapat upah yang lebih sedikit untuk pekerjaan yang berat seperti bertani, asisten rumah tangga, pengasuh anak. Al-quran sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat islam menunjukan bahwa pada dasarnya mengakui bahwa, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah adil yang dijelaskan dalam Qs surat an-nisa ayat 1.[45]

Menurut Pendapat Ulama :

Ada beberapa ulama yang berpendapat tentang hukum perempuan pekerja dalam islam islam diluar rumah :

[45]Al-Qur'an QS. An-Nisa' ayat 32

1. Abd al-Rabb Nawwab al-Din

   Ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang perempuan bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan perempuan bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Syarat-syarat tersebut didasari oleh ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist mengenai perempuan yang mencakup hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh islam. Adapun syarat-syarat yang memperbolehkan perempuan bekerja di luar rumah adalah Menutup aurat, menghindari fitnah, mendapat izin dari orang tua, wali atau suami bagi perempuan yang telah menikah, tetap menjalankan kewajibannya di rum ah dan pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum laki-laki.

2. Sayid Qutb

   Menurut ulama dan cendekiawan asal Mesir ini, beliau mengutip dari Kitab al-Mawsu'at al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah ajaran Islam membolehkan atau tidak melarang perempuan bekerja atau bekarir.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[46] Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, sebagai prosedur yang mengasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini dapat didekripsikan tentang Pengaruh partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga. (Studi Kasus pekerja perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal Februari 2017 sampai selesai di Jorong III Sangkir Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

[46]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi,* (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal 22

C. Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian di buat kesimpulan.[47] Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini Masyarakat Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung. Populasi pada penelitian ini sebanyak 200 orang pekerja perempuan di sektor informal. Sumber data diperoleh dari Wali Jorong III Sangkir.

4. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi".[48]

Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *proportional sampling* artinya populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen. Unsur yang tidak homogen dalam penelitian ini dalam hal pekerjaan yaitu terdiri dari pekerjaan petani, pedagang dan menjahit. Teknik ini

[47] Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif, (*Bandung :Alfabeta,2013), hal 49

[48] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (*Bandung :Alfabeta,2009), hal 81.

memiliki prosedur dengan cara menarik sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan.

Sesuai dengan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika subjek hanya meliputi 100 hingga 150 orang sebaiknya diambil seluruhnya”. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 200 Orang dan sampel yang diambil sebanyak 60 orang yang diperoleh dari 30% dari 200 orang. Sampel di ambil secara keseluruhan. 25 orang yang bertani, 15 orang yang berdagang dan 20 orang yang menjahit.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini berasal dari informasi yang diperoleh melalui angket kepada masyarakat Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Jorong III Sangkir dalam bentuk dokumen mengenai pekerja perempuan di sektor informal.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Studi lapangan

Studi lapangan ditempuh dengan cara:

1. Kuisioner

Angket/kuisioner adalah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan ini dan diberikan kepada orang yang akan diteliti yang bersedia memberikan respon terhadap apa yang ditanyakan. Peneliti memilih angket karena kalau jumlah sampel lebih dari 10 orang dan tidak memerlukan waktu yang begitu lama seperti wawancara.

Adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang. Dalam sekala likert, maka variabel yang akan

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:[49]

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-ragu atau Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bila:

SS diberi skor = 5

ST diberi skor = 4

RG diberi skor = 3

TS diberi skor = 2

STS diberi skor = 1

Instrumen penelitian yang digunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

[49]Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 133

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data.

F. Metode Analisis Data

Pola pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah ini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang terjadi, kemudian menurut kejadian tersebut kita dapat mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.[50]

Dari pendekatan deskriptif kualitatif ini penulis ingin memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi seputar permasalahan dengan menjelaskan tentang bagaimana pengaruh partisipasi kerja perempuan terhadap pendapatan ekonomi keluarga.

[50] Ratih Trisnati, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hal. 16

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Monografi Lubuk Basung

1. Sejarah Nagari Lubuk Basung

Lubuk Basung adalah sebuah kota berstatus kecamatan yang menjadi nama ibu kota dari Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Luas Wilayahnya 33,226 Ha, atau sekitar 6,33% dari luas Kabupaten Agam. Kecamatan yang berkedudukan pada ketinggian rata-rata 102 meter dari atas permukaan laut, dan suhu udara maksimum mencapai 30 °C dan minimum mencapai 25 °C.

Kecamatan Lubuk Basung memiliki batas-batas administratif wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan IV Nagari

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Mutiara

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Raya

Dengan pindahnya pusat pemerintahan Kabupaten Agam dari Bukittinggi ke Lubuk Basung pada tanggal 19 Juli 1993 secara defakto, kemudian diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 8 Tahun 1998, maka Lubuk Basung dengan pusat pemerintahan dipindahkan ke Manggopoh. Setelah memasuki era otonomi daerah, istilah desa dan sistem pemerintahan di dalamnya di ubah menjadi nagari dengan sistem

pemerintahan yang berpola kepada adat istiadat masyarakat Kabupaten Agam.

Dengan demikian wilayah Kecamatan Lubuk Basung terbagi kedalam 5 nagari dengan 26 jorong yang masing-masingnya yaitu:

a. Nagari Lubuk Basung
    1) Jorong Siguhung
    2) Jorong Pasar Lubuk Basung
    3) Jorong Balai Ahad
    4) Jorong Parit Panjang
    5) Jorong Sangkir
    6) Jorong Surabayo
    7) Jorong Sungai Jariang
b. Nagari Geragahan
    1) Bancah Taleh
    2) Geragahan Tengah
    3) Kampuang Caniago
    4) Parit Rantang
c. Nagari Kampuang Pinang
    1) Jorong Balai Salasa
    2) Jorong Batang Piarau
    3) Jorong Pasar Durian

d. Nagari Kampung Tangah

1) Jorong Kampung Tangah

2) Jorong Ujung Padang

3) Jorong Batu Hampa

4) Jorong Anak Aia Kumayan

e. Nagari Manggopoh

1) Jorong Balai Satu

2) Jorong Padang Mardani

3) Jorong Batu Hampar

4) Jorong Sago

5) Jorong Pasar Durian

6) Jorong Kubu Anau

7) Jorong Padang Tongga

8) Jorong Anak Air Dadok

9) Jorong Manggopoh Utara

B. Deskriptif Responden

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan wawancara. Dari kuisioner dan wawancara tersebut diperoleh mengenai gambaran umum karakteristik responden. Responden dalam penelitian ini perempuan pekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 60 orang.

Karakteristik responden pada penelitian ini antara lain meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan. Berikut ini adalah gambaran :

Tabel 4.1
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur

No	Keterangan Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<16 Tahun	-	-
2	16-35 Tahun	18	30%
3	36-45 Tahun	30	50%
4	46-55 Tahun	12	20%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 36 hingga 45 tahun jumlahnya sebanyak 30 orang atau 50%. Responden yang berumur 16 hingga 35 tahun sebanyak 18 orang atau 30%. Sedangkan responden yang berumur 46 hingga 55 tahun sebanyak 12 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir berada pada usia produktif, yaitu lebih banyak berumur 36 hingga 45 tahun sebanyak 30 orang atau 50%.

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	9	15%
2	SMP	29	48,33%
3	SMA	15	25%
4	D3	7	11,67%

	Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer yang di olah (2017)

Dari tabel di atas diketahui tingkat pendidikan terakhir responden yang bekerja adalah berpendidikan SD sebanyak 9 orang atau 15%, SMP 29 orang atau 48,33%, SMA 15 orang atau 25% dan berpendidikan terakhir D3 sebanyak 7 orang atau 11,67%. Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar pendidikan perempuan yang bekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung adalah Tingkat SMP.

Tabel 4.3
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	**Keterangan**	**Jumlah (orang)**	**Persentase %**
1	Bertani	25	41,67%
2	Menjahit	15	25%
3	Bedagang	20	33,33%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer yang di olah (2017)

Dari tabel di atas diketahui pekerjaan perempuan di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung adalah bertani 25 orang atau 41,67%, menjahit 15 orang atau 25% dan berdagang sebanyak 20 orang atau 33,33%. Dari tabel diatas terlihat bahwa pekerja perempuan di sektor informal di jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung beragam yaitu bertani, berdagang dan menjahit.

C. Partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi kasus pekerja perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dimana yang diketahui yang mencari nafkah untuk kehidupan keluarga adalah kewajiban seorang suami, sedangkan perempuan tugasnya di rumah mengurus rumah tangga, mengurus anak dan suami. Namun, dengan kondisi yang dialami sekarang ekonomi yang semakin sulit, kebutuhan yang bertambah penghasilan suami yang rendah tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Maka dari itulah yang mendorong atau memotivasi seorang istri keluar rumah untuk bekerja dengan harapan mampu membantu keuangan keluarganya.

Dalam bab ini disampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung. Data penelitian yang dideskripsikan adalah tentang partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Yang dilakukan dengan penyebaran angket dan didukung dengan wawancara.

1. Karakteristik sektor informal

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada perempuan pekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung maka dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan responden tentang karakteristik sektor informal

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pekerjaan/usaha ini beroperasi pada skala kecil	21,67%	60%	13,33%	5%	0%
2	Jenis pekerjaan/usaha ini merupakan milik keluarga	5%	53,33%	33,33%	6,67%	0
3	Pola kegiatan teratur baik dari waktu,pemodalan dan penerimaannya	0	31,66%	6,67%	60%	1,67 %
4	Sumber dana modal pekerjaan/usaha ini dari pemerintah/lembaga keuangan resmi	33,33%	46,67%	0%	18,33%	1,67 %
5	Pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus	8,33%	46,67%	33,33%	11,67%	0
6	Modal, peralatan dan omset pekerjaan/usaha ini kecil	3,33%	63,34%	33,33%	0	0
7	Pekerjaan/usaha ini susah memasukinya dalam arti keahlian, modal dan organisasi	0	25%	13,33%	50%	11,68 %
8	Pekerjaan/usaha ini	0	33,33%	8,33%	50%	8,33

	dalam berproduksi sudah menggunakan teknologi yang canggih					%
9	Pekerjaan/usaha ini tidak mempunyai izin usaha	35%	65%	0	0	0
10	Pekerjaan ini tidak tersentuh oleh peraturan pemerintah	16,67%	83,33%	0	0	0
11	Pekerjaan atau usaha ini dibebankan pajak	0	0	0	55%	45%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2017, data diolah.

Dari perolehan data pernyataan mengenai karakteristik sektor informal pada tabel 4.4 di atas menyatakan bahwa:

a. Dari pernyataan pekerjaan/usaha ini beroperasi pada skala kecil terdapat 21,67% atau 13 responden menyatakan sangat setuju, 60% atau 36 respoden menyatakan setuju, 13,33% atau 8 orang responden menyatakan kurang setuju, dan 5% atau 3 responden yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini terlihat bahwa responden menyatakan karakteristik sektor informal pada pekerjaan/usaha beroperasi pada skala kecil sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 81,67%.
b. 5% atau 3 responden sangat setuju terhadap pernyataan pekerjaan/usaha merupakan milik keluarga, 53,33% atau 32 responden menyatakan setuju, 33,33% atau 20 orang responden yang menyatakan kurang setuju, dan

6,67% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan/usaha merupakan milik keluarga yang dikelola.

c. Pola kegiatan teratur baik dari waktu, pemodalan, dan penerimaan nya tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, 31,66% atau 19 responden menyatakan setuju, 6,67% atau 4 orang responden menyatakan kurang setuju, 60% atau 36 responden menyatakan tidak setuju dan hanya 1,67% atau 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Terlihat bahwa pola kegiatan teratur baik dari waktu, pemodalan, dan penerimaan pada karakteristik banyak responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 61.67%.
d. 33,33% atau 20 responden menyatakan sangat setuju sumber dana modal pekerjaan/usaha ini dari pemerintah atau lembaga keuangan resmi, 45% atau 27 orang responden menyatakan setuju, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, 18,33% atau 11 responden menyatakan tidak setuju, dan 1,67 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
e. Dari pernyataan pekerjaan/usaha ini tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus 8,33% atau 5 responden menyatakan sangat setuju, 46,67% atau 28 orang responden menyatakan setuju, 33,33% atau 20 responden menyatakan kurang setuju, dan 11,67% atau 7 responden

menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

f. Responden menyatakan modal, peralatan dan omset pekerjaan/usaha ini kecil 3,33% atau 2 orang sangat setuju, 63,34% atau 38 responden menyatakan setuju, dan 33,33% atau 20 responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju atau sangat tidak setuju.
g. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan pekerjaan/usaha ini susah memasukinya dalam arti keahlian, modal dan organisasi, 25% atau 15 responden menyatakan setuju, 13,33% atau 8 responden menyatakan kurang setuju, sedangkan 50% atau 30 responden menyatakan tidak setuju, dan 11,68% atau 7 responden menyatakan sangat tidak setuju.
h. Dari pernyataan pekerjaan/usaha ini dalam produksi sudah menggunakan teknologi yang canggih tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, 33,33% atau 20 responden menyatakan setuju, 8,33% atau 5 responden menyatakan kurang setuju, 50% atau 30 responden menyatakan tidak setuju, dan 8,33% atau 5 responden menyatakan sangat tidak setuju.
i. Sebanyak 35% atau 21 responden menyatakan sangat setuju pekerjaan/usaha ini tidak mempunyai izin usaha, selebihnya 65% atau 39

responden yang menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

j. Pernyataan pekerjaan/usaha ini tidak tersentuh oleh peraturan pemerintah 16,67% atau 10 responden menyatakan sangat setuju, dan 83,33% atau 50 responden menyatakan setuju, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini terlihat bahwa tidak ada campur tangan pemerintah di usaha ini.

k. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, setuju, dan kurang setuju terhadap pernyataan pekerjaan atau usaha ini di bebankan pajak, 55% atau 33 responden menyatakan tidak setuju dan selebihnya 45% atau 27 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil keseluruhan mengenai karakteristik sektor informal responden menyatakan 68,79% sangat setuju, setuju, dan kurang setuju dan 31,21% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil wawancara langsung dengan beberapa responden yang bekerja di sektor informal, kegiatan lebih banyak beroperasi pada skala kecil. Pola kegiatan tidak teratur baik dari segi waktu, pemodalan dan penerimaannya. Tidak teraturnya dari segi waktu. Karena pekerjaan yang dilakukan tergantung banyak nya pekerjaan, pada pekerjaan bertani waktu bekerja yang dihabiskan tidak menentu tergantung dengan banyaknya pekerjaan, sehari bisa menghabiskan waktu

kerja 10 jam kalau pekerjaan banyak dan pekerjaan sedikit hanya menghabiskan waktu bekerja 7 jam sehari. Penerimaan upah yang diberikan juga tidak teratur kadangkala di janjikan dilain waktu. Kalau berkerja menjahit waktu bekerja dihabiskan kadang kala 13 jam/hari, atau 10 jam/hari. Sedangkan berdagang 15 jam/hari paling cepat 12 jam/hari. Waktu bekerja yang dihabiskan tidaklah menentu.

2. Faktor Angkatan Kerja

Untuk melihat pernyataan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi angkatan kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan responden tentang faktor-faktor angkatan kerja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memilih pekerjaan ini karena pendidikan rendah	10%	53,33 %	0%	28,33 %	8,33 %
2	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena umur masih muda	11,67%	20%	8,33%	41,67 %	18,33 %
3	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena jumlah anggota rumah tangga banyak	25%	33,33 %	8,33%	30%	3,33 %
4	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena upah yang besar	0%	36,67 %	20%	33,33 %	10%
5	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena anak balita bisa ditinggalkan	0%	31,67 %	10%	36,67 %	21,68 %

6	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena pendapatan rumah tangga tidak mencukupi	35%	61,68 %	3,33%	0%	0%
7	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena pekerjaannya menarik	0%	43,33 %	23,33 %	28,33 %	5%
8	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena upah yang diberikan baik	3,33%	48,33 %	16,67 %	31,67 %	0%
9	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena keamanan dan perlindungan pekerjaan terjamin	1,67%	38,33 %	25%	35%	0%
10	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena lingkungan kerja yang baik	13,33%	46,67 %	35%	5%	0%
11	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena ingin status dalam keluarga tinggi dari suami	0%	0%	10%	65%	25%
12	Saya memilih pekerjaan atau usaha ini untuk menunjukkan eksistensi dalam keluarga atau masyarakat	0%	0%	8,33%	56,67 %	35%
13	Lama waktu bekerja lebih dari 10 jam/hari	5%	36,67 %	11,67 %	35%	11,67 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2017, data diolah

Dari perolehan data pada tabel 4.5 mengenai faktor-faktor angkatan kerja pada perempuan pekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, menyatakan bahwa :

a. Sebagian besar responden sangat setuju dan setuju mengenai Saya memilih pekerjaan ini karena pendidikan rendah sebesar 10% atau 6 orang dan 53,33% atau 32 orang, selebihnya menyatakan 28,33% atau 17 responden tidak setuju, 8,33% atau 5 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dan ada juga yang tidak menyatakan kurang setuju.
b. 11,67% atau 7 responden sangat setuju Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena umur masih muda, 20% atau 12 responden menyatakan setuju, kemudian 8,33% atau 5 responden kurang setuju, 41,67% atau 25 responden menyatakan tidak setuju, dan 18,33% atau 11 responden menyatakan sangat tidak setuju.
c. Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena jumlah anggota rumah tangga banyak 25% atau 15 responden menyatakan sangat setuju, 33,33% atau 20 responden menyatakan setuju, hanya 8,33% atau 5 responden yang menyatakan kurang setuju, sebanyak 30% atau 18 responden menyatakan tidak setuju dan hanya 3,33% atau 2 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
d. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena upah yang besar, sebanyak 36,67% atau 22

responden menyatakan setuju, 20% atau 12 responden menyatakan kurang setuju, 33,33% atau 20 responden menyatakan tidak setuju, dan 10% atau 6 responden menyatakan sangat tidak setuju.

e. Tidak ada responden yang memilih sangat setuju Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena anak balita bisa ditinggalkan, 31,67% atau 19 orang responden menyatakan setuju, 10% atau 6 orang responden menyatakan kurang setuju, sebesar 36,67% atau 22 orang responden menyatakan tidak setuju, dan 21,68% atau 13 responden yang hanya menyatakan sangat tidak setuju.

f. Hampir semua responden menyatakan Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena pendapatan rumah tangga tidak mencukupi yaitu sebanyak 35% atau 21 responden sangat setuju, 61,68% atau 37 responden menyatakan setuju, hanya 3,33% atau 2 responden menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

g. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena pekerjaannya menarik, 28,33% atau 17 responden menyata setuju, 23,33% atau 14 responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 43,33% atau 26 responden tidak setuju, dan 5% atau 3 responden menyatakan sangat tidak setuju.

h. 3,33% atau 2 responden menyatakan sangat setuju Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena upah yang diberikan baik, 48,33% atau 29 responden menyatakan setuju, 16,67% atau 10 responden kurang setuju, dan 31,67% atau 19 responden menyatakan tidak setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

i. Hanya 1,67% atau 1 orang yang menyatakan sangat setuju Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena keamanan dan perlindungan pekerjaan terjamin, sebesar 38,33% atau 23 responden yang menyatakan setuju, 25% atau 15 responden menyatakan kurang setuju, dan 35% atau 21 responden menyatakan tidak setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

j. Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena lingkungan kerja yang baik 13,33% atau 8 responden menyatakan sangat setuju, 46,67% atau 28 responden menyatakan setuju, sebanyak 35% atau 21 responden menyatakan kurang setuju, dan hanya 5% atau 3 responden yang menyatakan tidak setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

k. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju mengenai Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena ingin status dalam keluarga tinggi dari suami, dan hanya 10% atau 6 responden yang menyatakan

kurang setuju, selebihnya 65% atau 39 responden menyatakan tidak setuju, dan 25% atau 15 responden menyatakan sangat tidak setuju.

l. Saya memilih pekerjaan atau usaha ini untuk menunjukkan eksistensi dalam keluarga atau masyarakat tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju, 8,33% atau 5 responden menyatakan kurang setuju, selebihnya menyatakan 56,67% atau 34 responden tidak setuju dan 35% atau 21 responden sangat tidak setuju.

m. Hanya 5% atau 3 responden yang menyatakan sangat setuju lama waktu bekerja lebih dari 10 jam/hari, sebanyak 36,67% atau 22 responden menyatakan setuju, 11,67% atau 7 responden menyatakan kurang setuju, dan selebihnya 35% atau 21 responden menyatakan tidak setuju dan 11,67% atau 7 responden sangat tidak setuju.

Dari hasil keseluruhan mengenai faktor-faktor angkatan kerja pada perempuan pekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung faktor-faktor yang paling mempengaruhi angkatan kerja yaitu pendidikan rendah.

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan kepada beberapa responden, terungkap bahwa faktor-faktor yang mendorong mereka bekerja yaitu, sebagian besar mereka bekerja karena rendah nya tingkat pendidikan yaitu tamatan SD dan SMP 63,33%. Ruang lingkup pergaulan yang minim dan keterbatasan pendidikan, membuat mereka hanya bisa

bekerja di sektor informal yaitu menjahit, berdagang dan bertani. Ada juga yang berpendidikan menegah dan diploma yang menekuni pekerjaan berdagang dan menjahit. Hal ini mereka ungkapkan, karena sulitnya lapangan pekerjaan dan gaji yang diterima tidak sebanding membuat mereka memilih bekerja salah satu nya berdagang, dengan pemikiran berdagang adalah pekerjaan yang selalu menghasil kan setiap hari dan upah yang diterima pun besar dari gaji honoran.

Faktor lain yang mendorong mereka bekerja yaitu pendapatan keluarga tidak mencukupi. Mereka mengungkapkan suami mereka hanya bekerja sebagai tukang ojek, kuli bangunan, pangkas rambut dan petani. penghasilan yang di peroleh tidak menentu paling banyak Rp 100.000 satu hari paling sedikit Rp 30.000 satu hari, dan waktu kerja pun tidak selalu penuh dalam satu minggu. Jumlah anak dan tanggungan keluarga yang besar mempengaruhi ketidak cukupan ekonomi keluarga.

3. Sumber pendapatan

Berdasarkan angket yang telah disebarkan mengenai sumber-sumber pendapatan responden pekerja perempuan di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung dapat dilihat pada tabel 4.6 dan deskripsinya dibawah ini:

Tabel 4.6
Pernyataan responden mengenai sumber-sumber pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan saya hanya bersumber dari usaha berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri	15%	71,67%	13,33%	0%	0%
2	Pendapatan saya bersumber dari karyawan perusahaan	0%	0%	15%	81,67%	3,33 %
3	Pendapatan saya bersumber dari milik, seperti sawah, rumah yang disewakan	0%	13,33%	11,67%	60%	15%
4	Pendapatan saya bersumber dari hadiah/sumbangan, seperti warisan, hadiah, tabungan	1,67%	1,67%	8,37%	70%	18,88 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2017, data diolah

Dari perolehan data pernyataan pada tabel 4.6 mengenai sumber-sumber pendapatan responden menyatakan bahwa:

a. Pernyataan mengenai pendapatan saya hanya bersumber dari usaha berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 15% atau 9 responden, 71,67% atau 43 responden menyatakan setuju, selebihnya 13,33% atau 8 responden yang menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b. Tidak ada responden yang memilih sangat setuju dan setuju mengenai Pendapatan saya bersumber dari karyawan perusahaan, 15% atau 9 responden memilih kurang setuju, selebihnya banyak responden memilih tidak setuju 81,67% atau 49 orang, dan 3,33% atau 2 responden menyakatan sangat tidak setuju.
c. Terhadap pernyataan pendapatan saya bersumber dari milik, seperti sawah, rumah yang disewakan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 13,33% atau 8 responden menyatakan setuju, 11,67% atau 7 responden menjawab kurang setuju, kemudian sebesar 60% atau 36 orang responden menyatakan tidak setuju, dan 15% atau 9 orang menyatakan sangat tidak setuju.
d. Hanya 1,67% atau 1 orang yang menyatakan sama-sama sangat setuju dan setuju mengenai Pendapatan saya bersumber dari hadiah/sumbangan, seperti warisan, hadiah, tabungan, 8,37% atau 5 responden memilih kurang setuju, 70% atau 42 orang responden memilih tidak setuju dan lebih nya sebanyak 18,88% atau 11 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Dari keseluruhan mengenai sumber-sumber pendapatan yang diterima oleh pekerja perempuan pada sektor informal yang telah dijelaskan pada tabel 4.6 terlihat sumber pendapatan responden paling

dominan berasal dari usaha berdagang, menjahit, bertani yaitu 71,67% dan 15%.

Dari hasil wawancara langsung dengan responden, pendapatan yang mereka terima berasal dari usaha yang mereka jalani sekarang. Hanya ada 13 orang responden yang menerima pendapatan selain usaha yang mereka jalani sekarang, 2 orang atau 3,34% pendapatan lain bersumber dari tabungan, warisan dan 13 orang responden atau 13,33% sumber pendapatan lainnya dari rumah, sawah yang disewakan. Selebih nya tidak ada responden yang menerima sumber pendapatan lain seperti dari sumbangan, hadiah, warisan keluarga, rumah, sawah yang disewakan.

4. Bentuk – bentuk pendapatan

Pernyataan responden mengenai bentuk-bentuk pendapatan dapat dilihat pada kolom tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Pernyataan responden tentang bentuk-bentuk pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan yang saya terima berupa gaji	16,68 %	58,33 %	0%	20%%	5%
2	Pendapatan yang saya terima >1.000.000/bln	50%	25%	0%	25%	0%
3	Pendapatan yang saya terima berupa barang, seperti beras	18,33 %	8,33%	3,33%	55%	20%
4	Pendapatan yang saya terima berupa jaminan sosial	0%	0%	3,33%	73,33 %	23,33 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2017, data diolah.

Dari perolehan data tabel 4.7 mengenai pernyataan bentuk-bentuk pendapatan pekerja perempuan di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung menyatakan bahwa:

a. Dari pernyataan pendapatan yang saya terima berupa gaji 16,68 atau 10 responden yang menyatakan sangat setuju, 58,33% atau 35 responden yang menjawab setuju, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, 20% atau 12 orang responden yang menyatakan tidak setuju, dan 5% atau 3 responden menyatakan sangat tidak tersebut. Dari hasil di atas terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bentuk pendapatan nya berupa gaji yaitu 75% atau 45 responden.
b. 50% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendapatan yang saya terima besar dari 1.000.000/bln, sedangkan 25% menyatakan setuju, tidak ada responden menyatakan kurang setuju, 25% responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini terlihat sebagian besar responden menyatakan setuju pendapatan yang diterima besar dari 1.000.000/bln.
c. Sebanyak 18,33% atau 8 orang responden menyatakan sangat setuju mengenai pendapatan yang saya terima berupa barang, seperti beras, 8,33% atau 5 responden menyatakan setuju, 3,33% atau 2 responden kurang setuju, sedangkan 55% atau 33 responden menyatakan tidak setuju, dan 20% atau 12 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

d. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju pendapatan yang saya terima berupa jaminan sosial 3,33% atau 2 orang responden menyatakan kurang setuju, selebihnya 73,33% atau 44 responden menyatakan tidak setuju, 23,33% atau 14 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil keseluruhan pada tabel 4.7 mengenai bentuk-bentuk pendapatan hampir seluruh responden menyatakan bentuk pendapatan yang diterima nya berupa gaji dan barang seperti beras.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan kepada beberapa responden. Sebagian besar responden menerima penghasilan Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan yaitu sebanyak 45 responden dan sebanyak 15 Responden yang menyatakan bentuk pendapatan yang diterima kurang dari Rp 1.000.000 per bulan yaitu berkisar dari Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan. Responden yang mengatakan pendapatan yang diterima berupa beras yang bekerja sebagai petani. Apabila orang yang mempunyai lahan, sawah atau ladang tidak mempunyai uang untuk memberikan upah kepada petani maka dia membayar nya dengan beras, kadangkala mereka yang meminta upahnya dibayar dengan beras. Sedangkan pendapatan yang diterima berupa gaji diperoleh oleh responden yang bekerja menjahit dan berdagang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu pekerja petani yang bernama ibuk Deswarni, berumur 45 tahun. Bentuk pendapatan yang terima dalam bentuk uang, ada juga dalam bentuk beras. Responden mengatakan pendapatan yang diterima sebesar Rp 50.000/hari jika dikali kan dalam 1 bulan sebesar Rp 1.500.000/bulan. Pendapatan ini apabila bekerja penuh dalam 1 bulan. Beliau mempunyai 3 orang anak, Anak paling besar sekolah SMA dan anak kedua sekolah SMP, dan yang kecil sekolah SD. Mereka membutuhkan biaya yang besar untuk pendidikan anak dan kebutuhan keluarganya, suami nya bekerja sebagai tukang ojek pendapatan yang diterima suami paling banyak dalam satu hari Rp 70.000, paling sedikit Rp 30.000. pendapatan suami tidak menentu tergantung banyak nya penumpang yang menaiki motor nya. Maka dari itu kebutuhan dengan pendapatan suami yang tidak mencukupi membuat ibuk Deswarni bekerja untuk membantu suami bekerja sebagai petani.

Perempuan atau istri terlibat dalam sektor informal salah satu nya responden bernama ibuk Leli Suryani, berumur 48 tahun bekerja menjahit. Beliau mempunyai 5 orang anak yang masih bersekolah kuliah, SMA dan SMP. Beliau bekerja sudah selama 10 tahun di bidang menjahit. Beliau memilih pekerjaan ini karena menurut nya menarik dan hobi sejak mengikuti ekstra kurikuler di SMA dan mengembangkannya sampai sekarang. Dan beliau mau bekerja sebagai penjahit karena tanggungan

keluarga yang banyak, dengan harapan mampu membantu suami. Pendapatan yang diterima oleh adalah Rp 110.000 jika mampu menyelesaikan sepasang baju, total pendapatan yang diterima dalam satu bulan sebesar Rp 1.000.000. sedangkan suami nya bekerja sebagai buruh bangunan dengan gaji yang diterima satu hari sebesar Rp 90.000.

Sementara alasan seorang ibu yang bekerja di sektor informal yang bekerja berdagang, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan ibuk Khairani, umur 54 tahun. Beliau memilih usaha berdagang ini karena pekerjaan sebagai pedagang dapat dilakukan sendiri, tanpa memerlukan pendidikan dan keahlian khusus, dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dengan melakukan pekerjaan, memerlukan sedikit modal yang dapat diupayakan secara mandiri, dan menggunakan teknologi sederhana (tradisional). Lokasi usaha dagang beliau bertempat di perkarangan rumahnya. Beliau bedagang kecil-kecilan karena keterbatasan modal. Modal berasal dari tabungan sendiri. Dan beliau hanya berjualan lontong,bubur dan masakan lain nya. Pendapatan yang diterima per hari paling banyak Rp 50.000 kalau habis, paling sedikit Rp 30.000, meskipun pendapatan nya kecil, namun beliau berfikir dari pada tidak bekerja tidak menghasilkan apa-apa untuk membantu suami nya. Pekerjaan suami nya sebagai pemotong rambut, pendapatan yang diterima per hari Rp 30.000

hingga Rp 70.000. Mereka mempunyai 2 orang anak berpendidikan SMP dan SD.

Dapat dilihat dari tabel dan wawancara langsung dengan responden di atas, bahwa kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga dapat dikatakan besar walaupun ada responden yang persentase kontribusinya kecil namun karena desakan ekonomi mengharuskan mereka untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 4.8
Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan	Petani		Pedagang		Penjahit	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
<1.000.000	10	40%	-		5	33%
1.000.000	15	60%	7	35%	6	40%
>1.000.000	-		13	65%	4	26,67 %
Jumlah	25	100%	20	100%	15	100 %

Dari tabel kontribusi terhadap pendapatan keluarga, terlihat kontribusi perempuan yang bekerja sebagai petani menghasilkan pendapatan kecil dari Rp. 1.000.000/bln sebanyak 10 orang atau 40% dan yang berpenghasilan Rp. 1.000.000/bln sebanyak 15 orang atau 60%. Sedangkan perempuan pekerja sebagai pedagang pedapatan yang diperoleh perbulan lebih dari Rp.1.000.000 sebanyak 13 orang atau 65%, sedangkan yang pendapatannya Rp. 1.000.000/bln hanya 7 orang atau 35%. Dan pada perempuan pekerja sebagai

menjahit jumlah penghasilannya besar dari Rp. 1.000.000/bln berjumlah 4 orang atau 26,67% yang berpenghasilan Rp. 1.000.000/bln sebanyak 6 orang atau 40% dan yang berpenghasilan kecil dari Rp. 1.000.000 sebanyak 5 orang atau 33%.

Jadi dari hasil keseluruhan di atas dapat dilihat bahwa faktor yang menyebabkan banyaknya perempuan bekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir ini karena desakan ekonomi keluarga, kebutuhan yang semakin meningkat sehingga penghasilan suami tidak lagi mencukupi. Sehingga para perempuan ikut berpartisipasi mencari tambhan penghasilan. Bentuk partisipasi yang mereka lakukan untuk menambah penghasilan yaitu melakukan pekerjaan sebagai petani, pedagang dan menjahit pakaian. Dalam bentuk partisipasi yang mereka lakukan tersebut yang paling berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga terdapat pada wanita pekerja yang bekerja pada sektor perdagangan yang mana lebih banyak wanita yang berpenghasilan lebih besar dari Rp. 1.000.000/bln yaitu sebanyak 13 orang dibandingkan dengan wanita yang bekerja sebagai petani dan menjahit. Ini dibuktikan dengan jumlah wanita yang berpenghasilan lebih besar dari Rp. 1.000.000/bln sebanyak 13 orang yang bekerja sebagai pedagang, 4 orang sebagai menjahit dan yang bekerja sebagai petani tidak ada wanita yang berpenghasilan lebih dari Rp. 1.000.000/bln. Hal ini terlihat bahwa partispasi

perempuan pekerja memberikan kontribusi yang besar dalm membantu ekonomi keluarga.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung mengenai partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi perempuan pekerjaan sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung dalam meningkatkan ekonomi keluarga cukup tinggi. Pekerjaan perempuan di sektor informal di Jorong III Sangkir beragam, ada yang bertani, menjahit, berdagang, beternak, buruh cuci, pembantu rumah tangga. Namun, Pekerjaan yang mereka lakukan yaitu sebagai petani, menjahit dan berdagang karena kontribusinya lebih besar dalam membantu ekonomi keluarga. Mereka memilih pekerjaan ini karena pekerjaan ini tidak membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus dan juga mudah untuk memasuki nya. Selain itu mereka meneruskan usaha milik keluarga. Dalam hal penghasilan, mereka tidak dikenakan pajak atau aturan-aturan pemerintah.
2. Perempuan yang bekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung mayoritas berada pada usia produktif yaitu berumur 36 hingga 45 tahun. Pendidikan pekerja perempuan pada sektor

informal ini tergolong pendidikan menengah yaitu Tingkat SMP dan SMA sebanyak 44 orang.

3. Faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung yaitu desakan ekonomi keluarga, kebutuhan yang semakin meningkat sehingga penghasilan suami tidak lagi mencukupi. Sehingga para perempuan ikut berpartisipasi mencari tambahan penghasilan. Bentuk partisipasi yang mereka lakukan untuk menambah penghasilan yaitu melakukan pekerjaan sebagai petani, pedagang dan menjahit pakaian.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi atau partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dikatakan sangat membantu atau besar yaitu sebesar 75%. Dengan rata-rata perempuan yang bekerja di sektor informal memiliki penghasilan yang beragam. Di bidang pertanian rata-rata penghasilan perempuan yang kurang dari Rp. 1.000.000/bln sekitar 40%, penghasilan Rp. 1.000.000/bln sekitar 60%. Untuk perempuan yang bekerja di bidang menjahit rata-rata penghasilan mereka berkisar antara Rp. 500.000 – 2.000.000/bln. Penghasilan yang kurang dari Rp. 1.000.000/bln sekitar 33,33%, penghasilan Rp. 1.000.000/bln sekitar 40%, hanya 26,67% berpenghasilan di atas Rp. 1.000.000/bln. Untuk pekerja perempuan di sektor perdagangan kisaran penghasilan mereka adalah Rp. 1.000.000 – 2.000.000/bln. Dari

jumlah tersebut sekitar 35% berpenghasilan Rp. 1.000.000/bln, penghasilan di atas Rp. 1.000.000/bln sekitar 65%. Jumlah pekerja wanita yang bekerja di sektor informal lebih banyak memilih di sektor pertanian, sebesar 41,67%, untuk pedagang hanya 33,33% dan bidang menjahit hanya 25%.

5. Kontribusi terbesar dari bidang yang digeluti perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatn Lubuk Basung adalah bidang perdagangan dimana 65% penghasilannya di atas Rp. 1.000.000/bln.
6. Sumber pendapatan yang diterima pekerja perempuan di jorong III Sangkir sebagian besar bersumber dari usaha yang digeluti yaitu bertani, berdagang, dan menjahit.

B. Saran

1. Perempuan yang bekerja di sektor informal di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, mereka bekerja karena desakan ekonomi dan pendapatan rumah tangga yang tidak mencukupi karena pendapatan suami rendah. Sehingga pendapatan mereka sangat berpengaruh terhadap ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah turut berperan dalam memberi fasilitas penunjang, modal tambahan, pelatihan ataupun kursus bagi peningkatan keterampilan dan keahlian pekerja perempuan di sektor informal.

2. Pemerintah Kabupaten Agam maupun pemerintah pusat perlu memberikan perlindungan hukum dan upah yang cukup bagi para perempuan pekerja sektor informal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika penelitian ini akan dijadikan acuan atau ingin melanjutkan penelitian ini, maka disarankan meneliti atau menjadikan perempuan pekerja di sektor informal ini mendapat perlindungan atau perhatian dari pemerintah seperti dijadikan kelompok tadi atau semacam pemberdayaan perempuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al Kaaf Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Gustaka Setia

Al-Qur'an QS. An-Nisa' ayat 32

Anoraga Pandji. 2014. *Psikologi Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta

Barthos Basir. 2009. M*anajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Chapra M. Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam Islamisasi Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti

Dagun Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dahlan Juwariyah. 1994. *Wanita Karier.* Jurnal IAIN Sunan Ampel XII

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Huda Nurul. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana

Mudzhakar H.M. Antho. 2001. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta:Sunan Kalijaga Press.

Mannan Muhammad Abdul. 1992. *Islamic Ekonomic, Theory And Praktec*. Jakarta: PT Intermasa

Muladi. S. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Marbun BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan

Manullang Sendjun H. 1990. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka

Manululang Sendjum H. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra

Moore A. Helen dan Jane C. Ollenburger. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineke Cipta

Nathan R. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: New merah melati

Purnama Cica. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Sektor Informal*, Universitas Bengkulu

Partisipasi (http//www.Pengertian_Partisipasi.html) diakses pada tanggal 7 september 2016. Jam 15.00

Pengertian Tenaga Kerja Wanita, http:// arti-defenisi-pengertian. Info/pengertian-tenaga-kerja-wanita/ di akses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 13.00 wib

Ratnawat dan Endang Sungkawati. *Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi.* Fakultas ekonomi dan bisnis universitas wisnuwardhana malang

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. *Bandung*: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Shihab M.Quraish. 1993. Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an,Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam, dalam Lies M.Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INS

Syahatah Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani

Shihab M.Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an, Tfsir Maudhuni, Atas Berbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan

Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakart: PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Data: BPS Kabupaten Agam

Syahatah Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim.* Jakarta: Gema Insani Press

Siregar Sasmita, dkk. *Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga* Oktober 2015 Vol.19 No.3

Subri Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syukur Muhammad**.** *Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Perdesaan.* Program Studi Pendidikan Sosiologi, FIS-UNM

Sudankoto Djoko dan Pandji Anoraga. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susanti Fatimah Devi. Kontribusi Perempuan Parengge-rengge dalam Ekonomi Keluarga, Sosial Budaya, Vol. 10 No. 01 Januari-Juni 2013.

Teguh Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Teguh Muhammad. 1999. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trisnati Ratih. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Triputrajaya Ihsan. *Preferensi Pekerja Dalam Memilih Pekerja Sektor Formal.* Jurnal ILTEK, (vol 6 no 12,Oktober, 2011), hal 879

Wibowo Dwi Edi**.** *Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi.* Vol. 3, No. 1, Juli 2011

.

Wahyu Adji, dkk. 2007. *Ekonomi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Wilis Ratna, Skripsi. *Analisis Prilaku Konsumen dalam Membelanjakan Pendapatan Menurut Pespektif Ekonomi Islam,* Bukittinggi 07 Agustus 2014.

Yanggo Huzaemah T. 2001. *Fiqih Perempuan Kontemporer.* Jakarta: Al-Mawardi Prima

http://aushaf-fahri.blogspot.com/2014/02/pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-sektor.html terakhir diakses tanggal 16 januari 2017, jam 15:15

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al Kaaf Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Gustaka Setia

Al-Qur'an QS. An-Nisa' ayat 32

Anoraga Pandji. 2014. *Psikologi Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta

Barthos Basir. 2009. M*anajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Chapra M. Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam Islamisasi Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti

Dagun Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dahlan Juwariyah. 1994. *Wanita Karier.* Jurnal IAIN Sunan Ampel XII

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Huda Nurul. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana

Mudzhakar H.M. Antho. 2001. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta:
Sunan Kalijaga Press.

Mannan Muhammad Abdul. 1992. *Islamic Ekonomic, Theory And Praktec*. Jakarta: PT Intermasa

Muladi. S. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Marbun BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan

Manullang Sendjun H. 1990. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka

Manululang Sendjum H. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Citra

Moore A. Helen dan Jane C. Ollenburger. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineke Cipta

Nathan R. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: New merah melati

Purnama Cica. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Sektor Informal,* Universitas Bengkulu

Partisipasi (http//www.Pengertian_Partisipasi.html) diakses pada tanggal 7 september 2016. Jam 15.00

Pengertian Tenaga Kerja Wanita, http:// arti-defenisi-pengertian. Info/pengertian-tenaga-kerja-wanita/ di akses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 13.00 wib

Ratnawat dan Endang Sungkawati. *Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi.* Fakultas ekonomi dan bisnis universitas wisnuwardhana malang

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung*: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Shihab M.Quraish. 1993. Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an,Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam, dalam Lies M.Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INS

Syahatah Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani

Shihab M.Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an, Tfsir Maudhuni, Atas Berbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan

Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakart: PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Data: BPS Kabupaten Agam

Syahatah Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim.* Jakarta: Gema Insani Press

Siregar Sasmita, dkk. *Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga* Oktober 2015 Vol.19 No.3

Subri Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syukur Muhammad**.** *Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Perdesaan.* Program Studi Pendidikan Sosiologi, FIS-UNM

Sudankoto Djoko dan Pandji Anoraga. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susanti Fatimah Devi. Kontribusi Perempuan Parengge-rengge dalam Ekonomi Keluarga, Sosial Budaya, Vol. 10 No. 01 Januari-Juni 2013.

Teguh Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Teguh Muhammad. 1999. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trisnati Ratih. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Triputrajaya Ihsan. *Preferensi Pekerja Dalam Memilih Pekerja Sektor Formal.* Jurnal ILTEK, (vol 6 no 12,Oktober, 2011), hal 879

Wibowo Dwi Edi**.** *Motifasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Dibidang Ekonomi.* Vol. 3, No. 1, Juli 2011

.

Wahyu Adji, dkk. 2007. *Ekonomi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Wilis Ratna, Skripsi. *Analisis Prilaku Konsumen dalam Membelanjakan Pendapatan Menurut Pespektif Ekonomi Islam,* Bukittinggi 07 Agustus 2014.

Yanggo Huzaemah T. 2001. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Al-Mawardi Prima

http://aushaf-fahri.blogspot.com/2014/02/pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-sektor.html terakhir diakses tanggal 16 januari 2017, jam 15:15

KUISIONER PENELITIAN

A. Umum

Dengan rasa hormat, penulis memohon kesediaannya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan kepada saudara/i. Jawaban yang saudara/i berikan adalah informasi bagi penulis sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Partisipasi perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada pekerja perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung"**

B. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

C. Petunjuk Penilaian

1. Pada lembaran ini terdapat beberapa pertanyaan ini yang harus saudara/i isi. Kepada saudara/I untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakanlah agar tidak ada jawaban yang di kosongkan.

   Pilihlah jawaban dengan member tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i. Penelitian dilakukan dengan skala berikut:

   1. Jawaban sangat setuju : 5

2. Jawaban setuju :4
3. Jawaban kurang setuju :3
4. Jawaban tidak setuju :2
5. Jawaban sangat tidak setuju :1

D. Butiran Angket

Pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik sektor informal						
No	**Pertanyaan**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Pekerjaan/usaha ini beroperasi pada skala kecil					
2.	Jenis pekerjaan/usaha ini merupakan milik keluarga					
3.	Pola kegiatan teratur baik dari waktu,pemodalan dan penerimaannya					
4.	Sumber dana modal pekerjaan/usaha ini dari pemerintah/lembaga keuangan resmi					
5.	Pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus					
6.	Modal, peralatan dan omset pekerjaan/usaha ini kecil					
7.	Pekerjaan/usaha ini susah memasukinya dalam arti keahlian, modal dan organisasi					
8.	Pekerjaan/usaha ini dalam produksi sudah menggunakan teknologi yang canggih					
9.	Pekerjaan/usaha ini tidak mempunyai izin usaha					
10.	Pekerjaan/Usaha ini tidak tersentuh oleh peraturan-peraturan pemerintah					

11.	Pekerjaan/usaha ini dibebankan pajak					

Pertanyaan yang berkaitan dengan faktor angkatan kerja						
No	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
12.	Saya memilih pekerjaan ini karena pendidikan rendah					
13.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena umur masih muda					
14.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena jumlah anggota rumah tangga banyak					
15.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena upah yang besar					
16.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena anak balita bisa ditinggalkan					
17.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena pendapatan rumah tangga tidak mencukupi					
18.	Saya memilih pekerjaan/usah ini karena pekerjaannya menarik					
19.	Saya memilij pekerjaan/usaha ini karena upah yang diberikan baik					
20.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena keamanan dan perlindungan pekerjaan terjamin					

21.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena lingkungan dan suasana kerja yang baik					
22.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena disiplin kerja yang keras					
23.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini karena ingin status dalam keluarga tinggi dari suami					
24.	Saya memilih pekerjaan/usaha ini untuk menunjukan eksistensi dalam keluarga atau masyarakat					

Pertanyaan yang berkaitan dengan sumber pendapatan						
No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
25.	Pendapatan saya bersumber dari usaha berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri					
26.	Pendapatan saya bersumber dari karyawan perusahaan					
27.	Pendapatan saya bersumber dari milik, seperti sawah,rumah yang disewakan					
28.	Pendapatan saya bersumber dari hadiah/sumbangan,seperti warisan,hadiah,tabungan					

Pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pendapatan						
No	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
29.	Pendapatan yang saya terima berupa gaji					
30.	Pendapatan yang saya terima berupa uang					
31.	Pendapatan yang saya terima berupa barang, seperti beras					
32.	Pendapatan yang saya terima berupa jaminan sosial					

Bukittinggi, 18 Januari 2017.

Responden

( )

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Winda Tri Utami
Nama Panggilan : Winda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Basung/ 29-05-1995
Alamat : Parit Rantang Hilir, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam

NAMA ORANG TUA (AYAH)

Nama : Erizal
Pekerjaan : Tani
Alamat : Parit Rantang Hilir, Kecamatan Lubuk Basung

NAMA ORANG TUA (IBU)

Nama : Ernawita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Parit Rantang Hilir, Kecamatan Lubuk Basung

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. **SDN 43 Sangkir** (Tahun 2001 - 2007)
2. **SMPN 1 Lubuk Basung** (Tahun 2007 - 2010)
3. **SMAN 1 Lubuk Basung** (Tahun 2010 - 2013)
4. **IAIN Bukittinggi** (Tahun 2013 - 2017)

PENGALAMAN ORGANISASI

a. **Anggota HmI Cab.Bukittinggi**
b. **Anggota kepengurusan LEMI**

PEMERINTAHAN KABUPATEN AGAM
KECAMATAN LUBUK BASUNG
JORONG III SANGKIR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4. /PNL/LBS-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AFRIDA
Jabatan	: Jorong III Sangkir

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Winda Tri Utami
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Basung / 29-05-1995
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Parit Rantang Hilir Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung
Nomor Kartu Identitas	: 3213.201
Lokasi Kegiatan	: Jorong III Sangkir
Waktu Kegiatan	: 10 Februari s/d 10 April 2017
Anggota	: - (-) orang
Judul Kegiatan	: Partisipasi Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung)

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Jorong III Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi.

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sangkir
Pada Tanggal : 4 Maret 2017

PEMERINTAH KECAMATAN LUBUK BASUNG
WALI JORONG III SANGKIR

AFRIDA